

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan sosiodrama dengan teknik gerak dan lagu terhadap penanaman rasa empati pada anak kelas 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Salafiah Gang Salafiah Jemurwonosari Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman rasa empati pada santri kelas 2 TPQ Salafiah sebelum melakukan proses pengembangan sosiodrama dengan teknik gerak dan lagu berdasarkan hasil prosentase penilaian post-test adalah 79,2% yang berarti sangat tepat. Namun, ada beberapa anak yang terlihat lebih pendiam, kurang bisa bersosialisasi yang baik dengan teman-temannya, cenderung menyendiri, sikapnya datar dan agak kaku, kurang percaya diri dan belum sepenuhnya mampu memahami orang lain.

Pembelajaran yang diberikan kepada santri masih perlu diberikan variasi lagi guna menambah kemampuan santri dan meningkatkan kepekaan sosialnya. Selain itu, pengetahuan tentang cara mendidik dan memberikan teladan yang baik pada santri juga masih perlu ditingkatkan lagi, karena memang ada beberapa santri yang masih suka ramai sendiri, usil dan suka menggoda orang lain, karena para santri yang seperti itu belum tentu bisa mendapat perlakuan yang sama dengan santri lain. Oleh karena itu,

menanamkan rasa empati sejak dini sangatlah penting, guna memberikan memberikan pengalaman kepada santri sebagai pengetahuan tambahan.

Pengembangan sosiodrama dengan teknik gerak dan lagu untuk menanamkan rasa empati pada santri dilakukan dengan memilih dan melatih beberapa siswa untuk tampil di depan kelas sebagai pemain sebagai pelatihan mereka untuk memposisikan diri lebih baik menjadi sosok orang orang lain, sehingga mereka bisa lebih mengasah kemampuan untuk lebih memahami keadaan orang lain secara mendalam.

2. Setelah menggunakan teknik sosiodrama, dengan tujuan untuk menanamkan rasa empati pada santri sebenarnya hasilnya berbanding sama dalam skala penilaian santri pre-test dan post-test. Namun, jika dilihat dengan pemberian pengalaman pada santri, cenderung mengalami peningkatan. Karena, dapat dilihat bahwa sebenarnya mereka sangat antusias sekali dalam permainan sosiodrama, meskipun terkadang belum bisa maksimal dalam pemeranan tokoh.

Para santri banyak yang ingin merasakan menjadi tokoh dalam cerita yang dibuat, setiap hari akan selalu ada cerita baru dan semua tidak mau ketinggalan mengacungkan tangan untuk ditunjuk menjadi pemeran. Bukan hanya itu, ada beberapa santri yang sebelumnya adalah anak yang pemalu, jarang senyum kadang dipaksakan, kurang percaya diri dan sikapnya datar, sudah mulai bisa tersenyum dengan leluasa seperti tanpa beban, yang sebelumnya kurang bisa bersosialisasi, sudah mulai bisa berbaur dengan teman-temannya, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil

penelitian ini, dapat diketahui bahwa teknik sosiodrama dapat digunakan untuk menanamkan rasa empati pada santri dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Ustadz/Ustadzah memberikan pengarahan dan pemahaman terhadap santri terlebih dahulu sebelum mereka melakukan adegan peran.
- b. Pembuatan cerita dan peran tokoh di dalamnya disesuaikan dengan kebutuhan, karena cerita tidak selalu harus sama, kadang bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi santri.
- c. Penggunaan lagu/instrumen sebagai pelengkap cerita, selain itu penggunaan media lain sesuai kebutuhan peran yang akan dilakukan santri.
- d. Melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil, mencari tahu bagaimana perasaan santri, hikmah yang dapat diambil.
- e. Ustadz/Ustadzah berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pengamat secara menyeluruh terhadap semua santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang disimpulkan di atas, terdapat beberapa hal menjadi catatan sebagai saran atau masukan bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi Ustadz/Ustadzah
 - a. Metode pembelajaran bagi santri sebenarnya sangat bervariasi, oleh karena itu pemberian metode yang tepat sangatlah penting untuk

menunjang kemampuan dan keterampilan santri. Salah satunya adalah menggunakan teknik sosiodrama atau bermain peran untuk menanamkan rasa empati pada santri dan memberikan pengalaman yang sesuai, dimana teknik ini dapat melatih santri untuk memahami posisi seseorang dalam peran yang dimainkan, sehingga dapat menjadikan santri lebih mampu memahami orang lain secara mendalam pada situasi dan kondisi tertentu pada kehidupan sehari-hari.

- b. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan rasa empati pada santri yaitu waktu belajar mengajar perlu dikombinasikan dan diatur untuk memberikan sesi pemberian pengalaman pada santri terhadap rasa empati, bukan hanya pemberian waktu saja melainkan pelaksanaan juga sangat perlu dan penting bagi tumbuh kembang para santri untuk dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Lembaga

- a. Lembaga TPQ seharusnya dapat memberikan jadwal tersendiri dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan rasa empati pada santri melalui beberapa teknik, salah satunya adalah dengan teknik sosiodrama atau bermain peran dengan menggunakan teknik gerak dan lagu, dimana teknik ini akan mampu menjadi media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar ustadz/ustadzah dan santriwan-santriwati di kelas.

b. Agar kemampuan santri dalam berempati dapat berkembang dan bertambah maksimal sesuai harapan ustadz/ustadzah dan orang tua, seharusnya ustadz/ustadzah mengoptimalkan perannya dalam pembelajaran, baik sebagai fasilitator, motivator, konselor, pembimbing dan pengamat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan sosiodrama dalam menanamkan rasa empati pada santri di TPQ untuk memberikan pengalaman pada santri dan mengajarkan mereka agar dapat lebih memahami seseorang melalui peran yang dimainkan dalam cerita sosiodrama, sehingga dalam kehidupan nyata mereka akan mampu menempatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami orang lain dan mampu memahami perasaan orang lain secara mendalam.